

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan beberapa rasio keuangan dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (FFR). Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan pengujian secara statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sujarweni (2015; 15) Penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis berdasarkan pada teori-teori dengan analisis data melalui prosedur statistik.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka paradigma penelitian ini adalah paradigma positivis. Hal ini didasarkan pada penggunaan realitas objektif yang bersifat empiris sebagai pembentuk kesimpulan. Paradigma positivis merupakan pandangan yang menghendaki kebenaran yang terpisah dari subjek (Kamayanti, 2016; 12). Penelitian dengan paradigma ini menghendaki pengujian teori dengan menggunakan variabel. Sifat dari penelitian ini adalah replikatif, yaitu membuktikan konsisten/inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Tujuan akhirnya adalah memprediksi suatu fenomena. Selain itu penelitian kuantitatif dengan paradigma positivis ditujukan untuk melakukan generalisasi terhadap suatu objek dan fenomena yang diteliti (Kamayanti, 2016; 13).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lebih tepatnya perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.

3.3 Populasi & Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Populasi yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penentuan populasi ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai aktivitas bisnis yang komprehensif dan rutin dilakukan.

Sampel adalah sejumlah tertentu objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki populasi. Pada penelitian ini sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau yang lazim disebut *purposive sampling*. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel ditujukan agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yaitu tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang teridentifikasi mendapat suspensi dari bursa akibat melanggar ketentuan bursa.
3. Secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap, sesuai yang dibutuhkan peneliti. Kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut :
 - a. Laporan Laba Rugi Komprehensif; Laba ditahan; Posisi Keuangan; Arus Kas; Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
 - b. Informasi mengenai saham perusahaan sampel, seperti struktur kepemilikan, jumlah lembar saham, harga pasar saham, nilai buku saham.

3.4 Jenis & Sumber Data

Data yang diperlukan peneliti untuk menguji hipotesis adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenten.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk merepresentasikan nilai variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya. Sumber data dengan karakteristik seperti ini disebut sumber data sekunder (Sujarweni, 2015: 56).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mengambil data sampel (Sujarweni, 2015 : 30). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menghendaki pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti (Sujarweni, 2015 : 32). Kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan sebagaimana tersebut pada bagian sebelumnya.

Penentuan kriteria sampel di atas ditentukan dengan pertimbangan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang sedang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Teknik ini disebut teknik dokumentasi.

3.6 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian berikutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Reporting* (FFR). Definisi FFR yakni penyajian keliru atau salah saji pada item-item laporan keuangan, di mana hal tersebut dilakukan secara sengaja untuk tujuan menipu atau mengelabui para penggunanya (Wells et al., 2017; 1.203). Proksi pengukuran untuk variabel FFR menggunakan pengukuran berbasis dikotomi atau *dummy*. FFR diukur dengan mendikotomi (memberikan label yang berbeda) antara perusahaan yang listing di bursa yang melanggar ketentuan bursa dan yang tidak melanggar. Perusahaan yang dikatakan melanggar ketentuan bursa yakni perusahaan yang mendapat sanksi dan/atau suspensi dari bursa. Untuk perusahaan yang teridentifikasi sebagai perusahaan yang melanggar kami berikan label sebagai *fraud firms*, sementara untuk yang tidak teridentifikasi diberi label *non-fraud firms*. Label kuantitatif dengan angka 1 digunakan sebagai bentuk skoring untuk perusahaan yang tidak teridentifikasi *fraud* dan label kuantitatif 0 digunakan sebagai bentuk skoring terhadap kedua kelompok sampel. Pengukuran berbasis dikotomi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yakni Handayani, Tarjo, & Rimawati(2016); Haqqi, Alim, & Tarjo(2015); Nia(2015); Ratmono, D., & Purwanto(2014); Skousen, Smith, & Wright(2009) serta Zainudin & Hashim(2016).

3.6.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu *financial leverage*, profitabilitas, arus kas akrual. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.6.2.1 Leverage

Financial leverage merupakan perluasan dari konteks bahwa investor dan perusahaan menggunakan dana pinjaman (Zainudin & Hashim, 2016). Dalam penelitian ini *leverage* yang digunakan adalah dimensi leverage total dan jangka panjang. Dimensi *leverage* total digunakan untuk melihat besaran persentase utang yang digunakan oleh perusahaan. Sementara untuk *leverage* jangka panjang digunakan untuk melihat besaran utang jangka panjang yang digunakan untuk mendanai sumber daya perusahaan. Rasio *financial leverage* yang digunakan yakni *Debt Assets Ratio* (DAR), *Debt Equity Ratio* (DER) serta *Long Term Debt to Total Assets* (LDAR). Apabila dinyatakan dalam rumus matematis yakni sebagai berikut:

DAR = Total Hutang/Total Aset

DER = Total hutang/Total Ekuitas

LDAR = Total Hutang Jangka Panjang/Total Aset

3.6.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Nia, 2015). Perusahaan dengan angka profitabilitas yang rendah mendorong manajemen untuk melakukan upaya-upaya seperti manipulasi, meng-overstate angka laba dan seterusnya. Peningkatan angka laba dan profitabilitas menunjukkan ukuran kinerja yang baik bagi manajer. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan dua pengukuran, yakni *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit to Revenue*. Secara matematis kedua rasio keuangan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

ROA = Laba Tahun Berjalan/Total Aset

NTR = Laba Tahun Berjalan/Pendapatan

3.6.2.3 Arus Kas

Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Skousen et al., 2009). Rasio arus kas bebas (*FREEC*) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. FREEC lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan harga saham (Skousen et al., 2009). Rasio arus kas bebas dihitung dengan rumus dengan formulasi matematis sebagai berikut:

$$\text{Freec} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - (\text{Dividen Kas} + \text{Capital Expenditure})}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.4 Akruwal

Basis akrual mengakomodasi dasar pencatatan tanpa mempertimbangkan kas masuk atau keluar, prinsipnya, transaksi diakui pada saat tanggal terjadinya. Basis akrual menjadi basis

pencatatan yang dianggap lebih mendekati realitas ekonomi dari suatu transaksi. Konsep akuntansi akrual sejatinya ditujukan untuk menunjukkan realitas kondisi bisnis yang tepat dari suatu perusahaan. Praktik akuntansi akrual syarat akan estimasi yang tidak terhindarkan dari subyektivitas. Konsep akrual juga membuka celah dilakukannya *Financial Statement Fraud* (FSF). Sebagai contoh manajemen dapat menerapkan kebijakan akuntansi untuk pengakuan pendapatan yang berbasis estimasi. Misalnya, manajemen dapat melakukan transaksi penjualan dengan kontrak yang kompleks seperti *bill and hold*, *channel stuffing*, dan sebagainya.

Akuntansi akrual diterapkan di perusahaan dengan berdasarkan kebijakan manajemen. Tingkat akrual yang tinggi mengindikasikan perilaku oportunistik manajemen. Karena transaksi akrual yang tinggi, khususnya untuk pendapatan, akan berimplikasi pada angka laba dan menggerus kualitas laba masa depan. Pengukuran variabel akrual menggunakan total akrual seperti yang digunakan pada beberapa penelitian yakni Ratmono et al., (2014) dan Skousen et al., (2009). Apabila diformulasikan dalam rumus matematis, berikut perhitungan total akrual:

$$\text{Total Akrual} = \text{Total Akrual/Total Assets}$$

$$\text{Total Akrual} = \Delta \text{Aset Lancar} - \Delta \text{Kas} - \Delta \text{Liabilitas Lancar} - \Delta \text{Utang Pajak Tangguhan} - \text{Depresiasi \& Amortisasi}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software* SPSS. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk dua tujuan yakni menguji perbedaan nilai rasio keuangan antara fraud firms dan non-fraud firms serta menguji kemampuan rasio keuangan tersebut dalam menjelaskan *Fraudulent Financial Reporting*(FFR). Untuk mendeteksi FFR, pengujian statistik yang digunakan adalah uji beda. Uji beda dilakukan dengan menggunakan *Independent sample t test*. Sementara itu, untuk menguji kemampuan eksplanasi dari rasio keuangan terhadap FFR menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*).

Regresi logistik merupakan model regresi yang telah mengalami modifikasi. Karakteristik model regresi logistik berbeda dengan regresi sederhana dan berganda. Model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini, mengingat salah satu kebutuhan pengujian statistik pada riset ini adalah menguji kemampuan eksplanasi dari rasio keuangan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR). Pengukuran FFR dalam penelitian ini menggunakan skala nominal yang bersifat dikotomi dengan teknik skoring. Sesuai dengan karakteristik dari model regresi logistik, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas tidak diperlukan (Ghozali, 2013; 328).

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris bahwa beberapa rasio keuangan seperti *financial leverage*, profitabilitas, arus kas dan akrual dapat memberikan penjelasan empiris eksplanatif mengenai *Fraudulent Financial Reporting* (FFR). Model pengujian regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{FFR}{1-FFR} = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 DER + \beta_3 LDAR + \beta_4 ROA + \beta_5 NPR + \beta_6 FREEC + \beta_7 TATA + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{FFR}{1-FFR}$ = *Fraudulent Financial Reporting* (FFR)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

DAR = *Debt Asset Ratio*

DER = *Debt Equity Ratio*

LDAR = *Long Term Debt to Asset Ratio*

ROA = *Return On Asset*

NPR = *Net Profit to Revenue*

FREEC = *Free Cash Flow*
TATA = *Total Accrual to Total Asset*
e = *Error*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik sebagai berikut (Ghozali, 2013; 230):

1) Menilai Kesseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa pengujian statistik dibutuhkan untuk menilai hal keseluruhan model. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan gambaran dari data input. Adanya penurunan nilai antara nilai awal $-2\text{Log}L$ dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Penemuan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013; 328).

2) Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit*.

3) Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi yang digunakan ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara model regresi dengan data hasil pengamatan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Model regresi logistik yang baik

adalah tidak ada perbedaan signifikan antara model regresi dengan data hasil pengamatan. Adapun hasilnya :

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
 - 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
- 4) Estimasi parameter dan Interpretasinya
- Estimasi parameter dan interpretasi dari model dapat dilihat pada tampilan output *variabel in the equation*.



